

TAJUK RENCANA

Idul Fitri, Silaturahmi Menuju Koalisi?

IDUL FITRI 2024 menjadi momentum semua orang memulihkan kelembutan hati. Kelembutan yang memulihkan silaturahmi anak bangsa, mengakhiri sekat-sekat pilihan politik yang cukup tajam sejak dua tahun menjelang Pemilu 2024. Dalam Idul Fitri yang diikuti halalbihalal, semua hadir dengan semangat nyata mengakhiri perbedaan politik yang sempat mengeras luar biasa.

Silaturahmi juga halalbihalal merupakan tradisi Bangsa Indonesia dalam menyambut Idul Fitri. Halalbihalal mulai menjadi tradisi sejak 1948 dikenalkan Bung Karno - atas masukan Rais Am Syuriah PBNU KH Wahab Chabullah — dengan tujuan menemukan kelompok dengan ideologi yang berbeda, waktu itu. Mereka perlu diajak duduk bersama di Istana Kepresidenan Yogyakarta, saling memaafkan bahkan menerima perbedaan dan persamaan. Tujuannya jelas, demi masa depan bangsa negara yang baru tiga tahun merdeka, demi mencapai cita-cita luhur menyejahterakan kehidupan bangsa.

Kini momentum Idul Fitri - terbelah pascapemilu yang 'belum selesai' — menjadi sangat tepat untuk ajang silaturahmi, berhalalbihalal, bermaaf-maafkan. Apalagi di dalam Islam, silaturahmi merupakan salah satu amalan yang dianjurkan karena memiliki pelbagai keutamaan: dilapangkan rejeki dan memperpanjang usia. Kita bisa membaca dan melihat apa makna yang tersirat yang dilakukan para elite politik saat ini?

Kita bisa melihat dan menilai dari kunjungan Sahabat Megawati ke kediaman Ketum PDI Perjuangan di Jl Teuku Umar yang tanpa dihadiri Presiden Joko Widodo. Kunjungan Ketua TKN Prabowo-Gibran, Rosan Roeslani yang duakali mengunjungi Megawati saat *open house*. Juga silaturahmi capes 02 Prabowo Subianto pada Ketum Partai NasDem Surya Paloh. Padahal kita tahu, NasDem dan koalisinya, mengusung Anies

Baswedan - Muhaemin Iskandar dan notabene adalah kompetitor Prabowo dalam Pilpres 2024. Kehadiran Prabowo dalam *open house* Airangga Hartarto. Termasuk kunjungan politikus PPP Sandiaga Uno pada Prabowo, pada 10 April silam. Tentu masih banyak yang lain 'kejutan halalbihalal' dalam Idul Fitri 2024 ini.

Hampir semua warga tahun, pemilu masih menyisakan persoalan. Hanya persoalan tersebut hendaknya tidak sampai berlanjut-larut. Bangsa ini perlu belajar bijak dari kisah Cebong - Kampret yang seakan tidak berakhir, meski junjungannya sudah bekerja sama bahkan bersatu dalam kerja. Maka, ada baiknya elite, bertemu. Dengan demikian dapat duduk bersama. Pertemuan akan menghadirkan se-bongkah harapan, pertemuan akan memberikan suasana hati damai, tenteram dan tenang.

Untuk menjadi bangsa yang maju dan besar, konflik tajam bahkan perbedaan dalam pemilihan umum, mesti diakhiri, demi tujuan bersama yang dicitakan pendiri bangsa. Kita perlu memahami bila pemilu adalah ritual lima tahunan, agar bisa memilih wakil dan pemimpin dengan demokratis. Sehingga, perbedaan pilihan tidak perlu menjadi konflik berkepanjangan. Dengan pertemuan, ada harapan komunikasi akan terjadi dan suasana *guyub*-pun diharapkan akan tercipta. Dengan demikian, rekonsiliasi akan lebih mudah terjadi.

Silaturahmi dan halalbihalal Idul Fitri, perlu dijadikan momentum elite partai maupun capres saling bermaafkan dan kemudian melakukan rekonsiliasi nasional. Tentu, dalam proses ini tidak menutup kemungkinan terjadi tawar-menawar jabatan, tawaran menuju koalisi bahkan ketegasan untuk bersikap opisisi. Bahkan diduga kuat pertemuan elite politik yang terjadi merupakan bagian lobi-lobi politik menuju koalisi. Mengingat silaturahmi dan halalbihalal bisa menjadi sarana kepentingan politik. Dan tentu, ini sah-sah saja. □f

Etos Puasa Pascapuasa

Sudaryanto

berlaku sabar dari kegiatan makan-minum yang dia inginkan sebelum waktu berbuka puasa kelak.

Melalui puasa Ramadan, kita belajar berlaku sabar, terutama pada diri sendiri. Sikap sabar akan mendidik diri kita lebih menghargai proses dalam meniti sukses. Dengan kata lain, tak ada sukses tanpa



cukup berbuka puasa dengan kurma atau air putih, sebagaimana sunah Nabi Muhammad saw. Sikap sederhana seseorang sejatinya *nyambung* dengan dua sikap di atas, yaitu jujur dan sabar. Orang yang berlaku jujur dan sabar kelak bersikap sederhana, tidak bermewah-mewahan, apalagi boros.

Sikap sederhana yang dipupuk selama Ramadan mestinya membekas pada orang yang berpuasa. Sehingga pasca-Ramadan, orang tersebut berlaku sederhana dalam banyak aspek. Sebagai contoh, pejabat negara atau aparat sipil negara (ASN) berlaku sederhana dalam hidupnya. Dia tidak melakukan pameran (*flexing*) hartanya yang boleh jadi dipaparkan dengan perilaku koruptif.

Ketiga etos puasa di atas (jujur, sabar, dan sederhana) seyogianya menjadi bekal kita pasca-Ramadan. Etos jujur, sabar, dan sederhana mengajarkan kita bertumbuh menjadi pribadi yang jujur, sabar, dan sederhana pula. Kita bayangkan, jika pemimpin negara dan para elitnya merupakan pribadi yang jujur, sabar, dan sederhana, mimpi Indonesia Emas 2045 akan mudah teraih. Pun, kita bayangkan jika semua masyarakat Indonesia memiliki sikap jujur, sabar, dan sederhana, impian negara kesejahteraan akan mudah tercapai. (*)

*) **Sudaryanto MPd**, Dosen PBSI UAD; Mahasiswa S-3 UNY; Anggota PRM Nogotirto.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Resiliensi Pemudik

Ariefa Efaningrum

(ketahanan fisik) (McEwen, 2011).

Reivich & Shatte (2002) mengidentifikasi aspek pembentuk resiliensi individu yaitu: a) *emotional regulation* (regulasi emosi), b) *impulse control* (pengendalian impuls), c) *optimism* (sikap optimis), d) *empathy* (empati), e) *causal analysis* (kemampuan analisis masalah), f) *self-efficacy* (efikasi diri), dan g) *reaching out* (peningkatan aspek positif). Berikut ini penjelasan kontekstual dalam latar peristiwa mudik lebaran:

Regulasi emosi; fenomena kemacetan di sejumlah ruas jalan dan perilaku pengendara di jalan raya yang seringkali memicu emosi perlu disikapi dengan pengendalian emosi dan perilaku selama beraktivitas. Selain itu perlu membangun hubungan interpersonal yang harmonis untuk menjaga kohesivitas sosial.

Pengendalian impuls; berbagai aktivitas yang dapat mengaduk-aduk emosi, perlu diatasi dengan melakukan adaptasi sosial dan selalu bersikap tenang dalam menghadapi setiap situasi, mengelola perilaku dengan bijaksana serta tidak emosional.

Sikap optimis; pertanyaan-pertanyaan dari sahabat maupun kerabat di luar ekspektasi yang dapat menimbulkan kekhawatiran, misalnya: ikapan lulus?, ikapan bawa calon mantu?, ikapan bawa cucu?, dan lain-lain perlu dihadapi dengan optimisme dan keyakinan tentang masa depan yang positif, dan menjaga semangat untuk berprestasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa dimaknai sebagai bentuk perhatian dan harapan baik, maka perlu dijawab dengan optimis.

Empati; dalam suasana kebersamaan bertemu dengan banyak orang, perlu memahami pikiran dan perilaku orang lain melalui komunikasi yang efektif dan empatik. Hal ini membutuhkan kersalingan (*mutual empathy*) supaya em-

pati tidak sepihak.

Kemampuan analisis masalah; selipan permasalahan ketika mudik perlu di analisis sumber masalahnya secara objektif dan menjadi bahan refleksi untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Efikasi diri; meyakini bahwa setiap permasalahan dapat diatasi, berusaha meraih mimpi dan harapan, serta memiliki target yang jelas dalam menjalankan aktivitas.

Peningkatan aspek positif; mengembangkan kemampuan untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan; mengembangkan aspek positif dalam menjalankan peran; memiliki kemampuan untuk memprediksi tujuan yang diinginkan.

Tujuan mudik adalah *socio-cultural recharging* dan *ngumpulke balung pisah*. Dengan menguatkan aspek-aspek resiliensi, momentum mudik menjadi wahana pengobat kerinduan pada kerabat di kampung halaman sekaligus untuk meraih well-being dan kemuliaan sarat makna. □f

*) **Dr Ariefa Efaningrum MSi**, Alumni Sosiologi Fisipol UGM, Koordinator Kajian Ilmu Pendidikan dan Staf Pengajaran pada Program Studi Kebijakan Pendidikan, FIPP, UNY

Pojok KR

Setelah viral di medsos, khatib Salat Id di Tamanan minta maaf
-- **Meminta maaf dan memaafkan, sama-sama mulia** ***
Arus balik mulai terjadi, yang mudik masih berdatangan
-- **Ini hanya persoalan waktu dan kesempatan** ***
Laka maut saat mudik terjadi.
-- **Jangan terulung ketika balik**

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Syukuri Berkah Idul Fitri, Meski Macet

KELUHAN akan Yogya menjadi kota macet, sudah lama terdengar. Namun jika Idul Fitri seperti suasana sekarang Yogya macet, tentulah ini berkah dari Idul Fitri. Karena dengan selesainya ibadah puasa Ramadan dan orang merayakan Idul Fitri, maka warga perantauan telah mudik ke DIY. Selain itu, juga tidak sedikit warga dari luar yang menjadi wisatawan di Kota Yogya, setelah melaksanakan Salat Idul Fitri.

Maka kalau Yogya macet, syukuri hal itu sebagai berkah Idul Fitri. Artinya, banyak orang datang ke Yogya dan ini akan menjadi rejeki bagi pelaku pariwisata. Ada pedagang souvenir, pengelola usaha kuliner, penarik andong/becak, sector transportasi, usaha parkir, *guide*, pengusaha hotel atau penginapan bahkan juga tempat-tempat wisata menanggung rejeki. Dan ini tidak ter-

jadi setiap hari.
Untuk tidak memperparah kemacetan, warga Yogya bisa sejenak berdiam diri di rumah dulu. Biarlah Yogyakarta dinikmati warga pendatang yang ingin berlibur dan berwisata serta menghabiskan uangnya di kota istimewa ini. Atau biarlah warga perantauan menuntaskan rindu disini. Karena mereka tidak setiap hari di Yogya.
Kita syukuri, Yogya masih menjadi destinasi wisata bahkan *jujungan* wisatawan karena mampu membuka di mereka tidak bosan. Karena itu, pendukung pariwisata mulai angkutan/transportasi baik bermotor maupun andong, becak, usaha kuliner, souvenir bahkan parkir, hendaknya turut menjaga citra Yogya. Jangan *nuthuk* dan membahayakan citra Yogya sebagai tujuan wisata. □f
*) **Fariza, Minomartani Ngaglik Sleman**

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.
Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan: I Hshaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Samarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil: Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guño Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP